

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thoriqoh* yang artinya jalan, *Manhaj* artinya sistem dan *Al-washilah* artinya perantara atau mediator. Namun *Thoriqoh* adalah kata yang lebih tepat dalam penyebutan metode. Dengan demikian metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah cara penyajian materi pelajaran yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.²

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru memerlukan metode yang variatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Para ahli psikologi merumuskan metode-metode baru yang perlu dikuasai oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak dapat menguasai metode pembelajaran maka tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan

¹ Jeprizal, "Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, 10–34, <http://repository.uin-suska.ac.id/4847/>.

² Syaiful Djamarah and Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" 04, no. 01 (2005): 58–85, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>.

pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:

- 1) Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.
- 2) Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴
- 3) Pembelajaran menurut Muhammad Surya adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Pembelajaran adalah kegiatan yang di rencanakan untuk mengondisikan dan membuat rangsangan terhadap seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, dengan adanya kegiatan pembelajaran seseorang mendapati perubahan perilaku dalam dirinya. *Kedua*, dalam proses kegiatan pengajaran seseorang melakukan penyampaian informasi berupa ilmunpengetahuan.

Menurut Nasution bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi

³ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, “*濟無*No Title No Title No Title,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

⁴ Abdul Karim, “Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran,” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3098>.

⁵ hlm. 7. 3Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), “*濟無*No Title No Title No Title,” 2016, 1–23.

atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar.⁶ Pengertian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses yang sudah di rencanakan dengan baik untuk membantu dalam proses belajar.

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang baik, pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan. Adapun pengertian pembelajaran efektif menurut Yusuf Hadi Marso yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani memandang pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang terfokus pada siswa (*student centered*) serta menciptakan hasil belajar yang bermanfaat dengan penggunaan prosedur yang tepat. Definisi di atas berarti bahwa pembelajaran efektif mengandung dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk mempelajari siswanya.

Baik atau tidaknya lulusan dari suatu sistem pendidikan terlihat dari pembelajaran yang ada. Dalam proses pendidikan, pembelajaran diibarat sebagai jantung. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya.

Secara umum proses pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar, dan memberikan pengetahuan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Tujuan Metode Pembelajaran menurut Ihsan :

⁶ Dina Yuliana, "BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1-64," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2017): 5-24.

- a) Menghantarkan siswa untuk menuju kepada perubahan-perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial. Agar siswa dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.
- b) Siswa dapat memiliki kemampuan yang diharapkan setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya.
- c) Untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang isinya adalah Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat.⁷

2. Metode Mind Mapping

a. Pengertian dan Pengembangan Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk- bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Mind Mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*Mind Mapping*). *Mind Mapping* merupakan metode pemetaan otak terhadap semua informasi. Metode ini membuka pikiran manusia agar dapat mengembangkan

⁷ dkk 2018) richard oliver (dalam Zeithml., “Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Mu’allimat NU Kudus,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

pendekatan berpikir yang lebih kreatif dan inovatif. Cara kerjanya adalah dengan membuat visualisasi dari ide menjadi sebuah diagram, gambar, simbol yang mewakili ide tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan gambaran besar terhadap suatu informasi. Agar otak memahami keseluruhan ide tersebut dan terdiri dari apa saja bagian-bagian pembangunannya. Cara visualisasi ini sangat penting bagi siapa saja yang melakukan aktivitas berpikir karena semua informasi yang masuk ke otak di tangkap melalui gambaran, bahkan untuk ide yang abstrak sekalipun. Kemudian visualisasi ini haruslah membentuk diagram akar yang menunjukkan hubungan ide ordinat kepada pembagian subordinat yang lebih rinci.⁸

Prinsip ini sebenarnya digunakan untuk memadukan belahan otak kanan dan otak kiri secara bersamaan. Otak kiri bekerja pada hal yang bersifat terstruktur, terkait dengan tata bahasa, rumus, aturan, matematika, logika dan sesuatu yang bersifat linier. Sementara otak kanan cenderung bekerja pada hal yang bersifat kreatif seperti imajinasi, musik, menggambar, bermain peran, membuat ringkasan, dan sesuatu yang bersifat dinamis.

Penggunaan yang sinkron pada otak kanan dan otak kiri ini akan meningkatkan daya kerja otak untuk mengingat, memorisasi setiap informasi yang masuk. Informasi yang masuk biasanya berbentuk verbal perlu diberi penyerta visualisasi sehingga otak bisa langsung mengidentifikasi pada bagian mana ide itu bisa diambil kembali. Pemanggilan informasi kembali itu dilakukan otak dengan cara mengenali struktur besar dari sebuah visualisasi. Visualisasi ini bisa berupa gambar, skema, grafik, ikon, suara, musik yang berdiri sendiri, atau bisa digunakan secara bersamaan. Misalnya untuk memvisualisasikan jenis-jenis pekerjaan bisa dibuatkan gambar manusia dengan perlengkapan yang menunjukkan profesinya. Gambar ini terhubung satu sama lain dengan garis, warna.⁹

⁸ Hamdani, "Strategi Pembelajaran," no. 186 (2009): 8–23.

⁹ Hamdani.

Mind Mapping juga menjadikan waktu seseorang dalam mempelajari informasi menjadi lebih efisien. Hal itu disebabkan karena *Mind Mapping* dapat menjadikan seseorang dapat menyajikan seluruh gambaran informasi dalam waktu yang singkat. Dengan kata lain *Mind Mapping* mampu mempersingkat waktu dalam belajar dengan mengubah cara mencatat tradisional yang memakan banyak waktu menjadi mencatat efektif yang mudah dipahami. Bukti lapangan menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat mengefisienkan waktu belajar sampai 50%.

Dengan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Mind Mapping* adalah suatu usaha pengembangan kegiatan menerima informasi dengan menggunakan visualisasi seperti gambar, simbol, dan mensinkronkan antara kemampuan otak kanan serta otak kiri sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman materi.

Mind Mapping dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang peneliti dari Inggris yang mengaplikasikan pengetahuan tentang otak dan proses berpikir dalam berbagai bidang kehidupan. Ia mengembangkan pengetahuan tentang otak pada awal tahun 70-an dan baru mendapatkan formulasinya pada dekade 90-an. Lewat bukunya *Mind Mapping*, ia menguraikan bagaimana otak melakukan proses mencerna informasi. Setelah memahami proses kerja ini ia kemudian menerapkannya dalam berbagai aktivitas manusia. Buku ini mendapat sambutan yang luas dari pembaca diseluruh dunia dengan diterjemahkannya ke dalam berbagai bahasa. *Mind mapping* dalam bahasa Prancis disebut *des cartes heuristiques*.

b. Prinsip Kerja Metode *Mind Mapping*

Prinsip metode *Mind Mapping* ini hampir sama dengan pembuatan skema dan *chart* organisasi yang menggambarkan secara keseluruhan bagian pembangun organisasi itu. Namun yang membedakan, *Mind Mapping* ini menggunakan pola rute. Artinya ada yang menjadi jalur utama yang dijabarkan dengan jalan dan gang. Antara jalur utama dan perincian dibedakan dengan

warna yang bervariasi tetapi tetap menunjukkan satu kesatuan dengan pokok rute. Pada perincian kemudian disisipkan gambar, grafis, sebagai pengganti teks verbal atau juga disertakan bersama teks verbal.

Semua *Mind Mapping* memiliki kesamaan. Semua *Mind Mapping* menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Garis lengkung, simbol, kata, dan gambar sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana bekerja sesuai dengan cara kerja otak. Dengan cara ini semua daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, teratur, dan mudah diingat.¹⁰

c. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Sebelum membahas langkah-langkah dalam memuat *Mind Mapping* terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai elemen-elemen *Mind Mapping*, yaitu:

1) Pusat Peta Pikiran

Pusat peta pikiran ini merupakan ide atau gagasan utama. Pusat peta pikiran bisa dalam bentuk teks ataupun suatu gambar.

2) Cabang Utama

Cabang utama adalah cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Cabang utama ini dapat berupa bab-bab dalam materi pelajaran. Garis-garis pada cabang utama di gambarkan dengan menarik dengan beragam corak.

3) Cabang

Cabang merupakan pancaran dari cabang utama, dapat menuliskannya ke segala arah dan diusahakan meliuk bukan sekedar garis lurus. Panjangnya sesuai dengan kata kunci dan sebaiknya warna cabangtersebut sama dengan warna utama.

4) Kata

Setiap cabang berisi satu kata kunci (*keyword*), ditulis di atas cabang.

5) Gambar

Tidak ada aturan baku tentang penggunaan

¹⁰ Ii, Pembelajaran, and Mapping, "BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1.1 Metode Pembelajaran Mind Mapping."

gambar, sehingga dapat menggunakan gambar-gambar yang disukai. Usahakan gambar tersebut visualisasi dari kata kunci pada cabang.

6) Warna

Gunakan warna-warni yang menarik dalam peta pikiran. Semakin berwarna, semakin hidup dan menarik.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah Guru menyiapkan kompetensi yang ingin dicapai, guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan mempunyai alternatif jawaban, membentuk kelompok dengan anggotanya 2-3 orang, tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.¹¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* digunakan sebagai langkah untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran. Metode *Mind Mapping* sebagai metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan *Mind Mapping*, diantaranya adalah 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas; 2) Dapat bekerja sama dengan teman lain; 3) Catatan lebih padat; Memudahkan mencari catatan yang diperlukan; 4) Catatan yang ada terfokus pada pokok materi; 5) Gambar mudah dilihat secara keseluruhan; 6) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan; 7) Lebih mudah dalam penambahan informasi baru; 8) Setiap peta pikiran memiliki keunikan masing-masing.¹²

¹¹ Ii, Pembelajaran, and Mapping.

¹² N Mindarnengsih - Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan and undefined 2019, "Selamatan (Salvation) Tradition in Islam Overview," Journal.Um-Surabaya.Ac.Id, accessed June 9, 2022, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Studia/article/view/2942>.

Adapun menurut Aris Shoimin, kekurangan dari metode *Mind Mapping* adalah 1) Hanya peserta aktif yang terlibat; 2) Tidak seluruh murid belajar; 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.¹³

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dan pengalaman dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.³⁵ Menurut W.S Winkel dalam Ahmad Susanto, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Hasil belajar dapat mencerminkan berhasil atau tidaknya belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang hasil belajar yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Hanis dalam bukunya *evaluasi pembelajaran* bahwa: Abdurrahman menyatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hamalik menambahkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Sudjana juga menambahkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, menyatakan bahwa —Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif,

13 Zulfia Latifah et al., “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.”

afektif dan psikomotorik. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Aspek kognitif (pemahaman konsep)

Pemahaman menurut Bloom di artikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Aspek psikomotorik (keterampilan)

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Aspek afektif (sikap)

Menurut Lange dalam Azwar sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang di munculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungan. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan keluarga.

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:

- a. Kecerdasan, kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan keberhasilan seseorang. Kalau seseorang siswa mempunyai kecerdasan tinggi maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.
- b. Minat dan perhatian, minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati. Minat sangat terkait dengan usaha, misalnya seseorang menaruh minat terhadap salah satu pelajaran tertentu maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya.

Adapun perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Kebosanan yang timbul disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka harus ada perhatian dan rasa

keingintahuan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya.

- c. Motivasi belajar, motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.
- d. Ketekunan
- e. Sikap, dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.
- f. Kebiasaan belajar
- g. Kondisi fisik dan kesehatan, seorang siswa yang sedang terganggu kesehatannya, keadaan tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang akan diperolehnya.

2) Faktor eksternal;

Faktor yang berasal dari luar siswa, yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- a) Keluarga, keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang kurang baik keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.
- b) Sekolah, sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.
- c) Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa, bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” di kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika.¹⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu yang mengkaji tentang kehidupan sosial. IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam sosial ini.¹

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.¹⁵ Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.¹⁶

¹⁴ Sapriyah, Pendidikan IPS (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 19.

¹⁵ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 24.

¹⁶ Etin Sholihatin dan Raharjo, Cooperative Learning (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 14-15.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama dari ilmu pengetahuan sosial adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk menanggapi masalah masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan sikap mental yang positif. Lebih lanjut, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai siswa sebagai individu dan anggota masyarakat, sehingga mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:¹⁸

¹⁷ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 128.

¹⁸ Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 127.

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani pada tahun 2020 dengan judul *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV Min 39 Bukloh Aceh Besar*.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi belajar. Untuk aspek partisipasi belajar pada siklus I, partisipasi bertanya memiliki persentase sebesar 53,57%, menjawab pertanyaan 52,38%, menyelesaikan tugas 54,76%, berdiskusi 52,38%, mencatat materi pelajaran sebesar 55,95%, mengerjakan soal 53,57%, menyelesaikan tes secara individu 53,57%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 51,19%. Pada tahap tindakan siklus II, persentase tiap aspek mengalami kenaikan dari hasil perolehan skor siklus I, partisipasi bertanya memiliki persentase sebesar 76,19%, menjawab pertanyaan

79,76%, menyelesaikan tugas 82,14%, berdiskusi 80,95%, mencatat materi pelajaran sebesar 77,38%, mengerjakan soal 78,57%, menyelesaikan tes secara individu 77,38%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 77,38%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurani dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode pembelajaran yang dikaji dalam penelitian sama sama berdampak pada tingkat partisipasi belajar siswa di kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Hidayati dengan judul *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya berbagai fenomena, seperti siswa kurang tertarik untuk belajar pada mata pelajaran IPS, siswa lebih senang asyik sendiri dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, pada saat pembelajaran guru cenderung menggunakan metode yang konvensional. Sehingga timbullah masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hanya 10 siswa (36%) dari 30 siswa yang mencapai KKM. Adapun KKM pada mata pelajaran IPS adalah 70.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ana Hidayati dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama sama mengkaji penggunaan metode *Mind Mapping*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ana Hidayati dengan peneliti adalah Ana Hidayati mengkaji pengajaran guru terhadap metode hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti mengkaji penerapan penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

3. Hasil penelitian Natriani Syam dan Ramlah di *Jurnal Publikasi Pendidikan UNM* yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN 54 Kota Parepare*.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, dari hasil uji Paires Sample t-Test, ada peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Bagaimanapun,

peneliti menyarankan guru untuk mengombinasikan metode *Mind Mapping* dengan metode pembelajaran lainnya untuk menjaga stabilitas peningkatan prestasi belajar siswa.⁵² Persamaan antara jurnal Natriani Syam dan Ramlah dengan peneliti adalah sama- sama membahas tentang penggunaan metode pembelajaran yang efektif yaitu metode *Mind Mapping*. Perbedaannya adalah jurnal Natriani Syam dan Ramlah membahas tentang pengaruh metode *Mind Mapping* dalam materi pelajaran umum yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan skripsi ini lebih membahas tentang pembelajaran ke arah hasil pembelajaran siswa dalam metode *Mind Mapping*.

C. Kerangka Berpikir

Dengan penggunaan metode *Mind Mapping* siswa menjadi lebih mudah paham, juga lebih mudah mengingat. siswa juga bisa menerima materi pelajaran secara baik dan maksimal, sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan hasil belajar atau nilai yang baik.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

